

Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Profesi Masyarakat di Danau Toba (Studi Kasus di Desa Tigaras, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara)

*Mai Fernando Nainggolan¹, *Cyprianus PH. Saragi²

^{1,2,3} Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika Santo Thomas

E-mail: andonainggolan88@gmail.com

Abstrak

Danau Toba adalah Danau terbesar yang ada di Indonesia yang memiliki panorama alam yang sangat indah sehingga Danau Toba sangat cocok untuk dikembangkan sebagai lokasi pariwisata Internasional. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa 1) profil dan perkembangan wisata Danau Toba, 2) keadaan masyarakat dan pemilik KJA setelah perkembangan pariwisata, 3) perkembangan usaha masyarakat Danau Toba, dan 4) perubahan profesi yang terjadi pada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan kualitatif. Jumlah sample yang digunakan adalah 20 responden dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan profesi pada masyarakat di Desa Tigaras karena adanya pengembangan pariwisata di Danau Toba. adapun perubahan profesi yang terjadi yaitu dari pemilik usaha KJA beralih pekerjaan kebidang pariwisata.

Kata kunci : pariwisata, profesi, masyarakat, KJA.

Abstract

Lake Toba is the largest lake in Indonesia which has a very beautiful natural panorama so that Lake Toba is very suitable to be developed as an international tourism location. This study was conducted to analyze 1) the profile and development of Lake Toba tourism, 2) the condition of the community and KJA owners after the development of tourism, 3) the business development of the Lake Toba community, and 4) professional changes that occur in society. The research method used is descriptive with qualitative. The number of samples used were 20 respondents with purposive sampling technique. Methods of data collection using interviews, and documentation. The data analysis method used descriptive analysis. The results showed that there had been a professional change in the community in Tigaras Village due to the development of tourism in Lake Toba, as for the professional changes that occurred, namely from the KJA business owner switching jobs to the tourism sector-

Keywords: tourism, profession, community, marine cage.

PENDAHULUAN

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (Elania et al, 2015).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha (Yoetti 2014), pemerintah dan pemerintah daerah. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 khususnya Bab II

Pasal 3 yang menyebutkan bahwa usaha-usaha penembangan pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara (UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata).

Danau Toba tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata tetapi juga dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya ikan (susilo,2018). Jenis ikan yang dibudidayakan di Danau Toba merupakan ikan yang hidup di air tawar seperti ikan pora-pora yang merupakan ikan khas Danau Toba, ikan mas, ikan nila, ikan gurame, ikan lele dan ikan air tawar lainnya. Kegiatan budidaya keramba jaring apung (KJA) yang sudah dilakukan di Danau Toba mulai tahun 1986. Pada tahun 1998 terjadi perkembangan KJA yang sangat pesat sampai pada tahun 2014 KJA di Danau Toba semakin banyak dan tidak terkontrol lagi karena hampir seluruh masyarakat yang ada di sekitar Danau Toba menggantungkan mata pencaharian mereka ke KJA yang mereka lakukan. Hal ini menyebabkan beralihnya fungsi Danau Toba dari awalnya wisata menjadi daerah lokasi budidaya

ikan air tawar. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menjadikan Danau Toba sebagai lokasi wisata kembali dengan mengeluarkan kebijakan untuk mengangkat seluruh KJA yang berada di lokasi lokasi wisata yang di ada di Danau Toba.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di objek wisata Danau Toba yang terletak di Desa Tiga ras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Pada bulan Juli 2017.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan snowball sampling dimana sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian, teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Simalungun, Kantor Desa Tigaras dan Jurnal.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Analisa dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kodisi Pariwisata Danau Toba

Daerah pariwisata Danau Toba tepat di daerah Tigaras memiliki potensi yang sangat bagus untuk dijadikan sebagai destinasi pariwisata. Tigaras memiliki panorama alam yang sangat indah dan lestari, selain itu faktor lain yang mendukung adalah budaya masyarakat yang masih sangat erat dengan budaya Batak yang menjadi nilai tambah daerah ini untuk menjadi destinasi wisata yang sangat bagus. Dibawah

Sarana dan Prasarana Pariwisata

Daerah Pariwisata Danau Toba tepat di daerah Tigaras memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Sarana pariwisata di Danau Toba

Di Danau Toba memiliki banyak sarana pariwisata sehingga dibagi menjadi tiga bagian meliputi sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang.

- **Sarana Pokok Pariwisata**

Sarana pokok pariwisata merupakan fasilitas minimal yang harus ada pada suatu destinasi wisata. Adapun yang termaksud dalam sarana

pokok pariwisata seperti: sarana penghubung, sarana transportasi, hotel, dan jenis akomodasi yang lain-nya.

- **Sarana Pelengkap Pariwisata**

Sarana pelengkap pariwisata merupakan fasilitas – fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok. Adapun yang termaksud dalam sarana pelengkap pariwisata adalah sarana hiburan, olahraga dan lain-lain. Di daerah kawasan objek wisata Danau Toba belum terdapat sarana pelengkap

- **Sarana Penunjang Pariwisata**

Sarana ini di perlukan dalam menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ke tempat yang dikunjungi. Di Daerah kawasan obyek wisata Danau Toba terdapat sarana penunjang seperti pusat perbelanjaan oleh- oleh.

b. Prasarana Pariwisata Danau Toba

Prasarana pariwisata adalah fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Prasarana pariwisata meliputi:

- Instalansi pembangkit listrik dan instalansi air bersih
- Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, email dll
- Prasarana kesehatan seperti Puskesmas dan pusat kesehatan masyarakat
- Prasarana perhubungan
- Prasarana hiburan
- Prasarana pendidikan
- Prasarana keamanan

Kehidupan Masyarakat di Kawasan Wisata Tigaras Danau Toba

Kehidupan masyarakat lokal dalam lingkungan suatu obyek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu obyek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat obyek wisata, tenaga kerja yang memadai dimana pihak pengelola obyek wisata memerlukannya untuk menunjang keberlangsungan hidup obyek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik

Biasanya wisatawan akan semakin tertarik untuk mengunjungi suatu daerah wisata jika masyarakat yang di daerah tersebut memiliki budaya yang unik. Salah satu keunikan yang dimiliki masyarakat di Tigaras yaitu memiliki alat transportasi tradisional yang dalam bahasa setempat disebut “Gareta Horbo”.

Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Toba Terhadap Masyarakat Desa Tigaras

Di daerah wisata Danau Toba tepatnya di Desa Tigaras dampak yang paling menonjol yaitu

dampak sosial, dimana di daerah tersebut terjadi perubahan profesi di kalangan masyarakat dimana yang pada awalnya mayoritas masyarakat desa Tigaras adalah pemilik KJA sekarang berubah menjadi pengelola wisata bahkan ada yang beralih sampai kebidang pertanian. Hal ini memiliki segi positif dan negatifnya. Dampak positif dari perubahan ini yaitu adanya lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan adanya motivasi masyarakat untuk menguasai kemampuan dan skill yang baru contohnya adalah yang sebelumnya masyarakat hanya paham berbahasa daerah “batak” dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat jadi lebih menguasai berbagai Bahasa seperti Bahasa Inggris, Prancis, dan Jepang. Selain itu masyarakat juga mengembangkan kemampuan mereka di bidang seni dan dagang. Hal ini semua dilakukan masyarakat desa Tigaras dengan tujuan meningkatkan ekonomi mereka yang sebelumnya sempat menurun karena perubahan situasi yang mereka hadapi yaitu yang dulunya adalah pemilik usaha KJA sekarang berubah menjadi pengelola wisata di lokasi wisata Danau Toba.

Dampak Positif dan Negatif

Dampak positif yang terjadi di masyarakat akibat dari perubahan profesi di Masyarakat desa Tigaras yang awalnya pemilik Usaha KJA yang beralih menjadi pengelola usaha adalah sebagai berikut: Masyarakat menjadi lebih memiliki wawasan yang lebih luas karena banyaknya informasi yang baru mereka ketahui dari para wisatawan. Contohnya seperti perkembangan di bidang teknologi, informasi tentang globalisasi dll. Itu semua mereka ketahui dari para wisatawan karena di daerah mereka masih dalam proses perkembangan jadi tidak terlalu banyak akses untuk mengetahui informasi terbaru.

Adanya kemampuan dan skill yang baru karena terciptanya lowongan pekerjaan yang baru bagi para masyarakat di daerah tersebut. Contohnya seperti pengelola wisata, fotografer, penjual oleh-oleh, tour guide, dan lain lain.

Dampak negatif yang terjadi di masyarakat akibat dari perubahan profesi di Masyarakat desa Tigaras yang awalnya pemilik Usaha KJA yang beralih menjadi pengelola usaha adalah sebagai berikut:

1. Adanya pergeseraan Norma yang terjadi di daerah tersebut yaitu yang awalnya lebih menjunjung tinggi adat istiadat kini berubah menjadi lebih modern dan sering mengabaikan adat yang dulunya berlaku. Contohnya adalah seperti cara berbicara yang dulunya ada aturan sesuai dengan adat setempat kini berubah menjadi lebih gaul, hal ini juga merupakan karena terbawa dari profesi mereka yang baru
2. Adanya penurunan pendapatan masyarakat dengan profesi yang baru karena masih dalam peralihan jadi kemampuan yang masih seadanya dalam bidang pariwisata belum dapat

mengimbangi pendapatan yang dulunya berprofesi sebagai pemilik KJA.

Penyebab Terjadinya Perubahan Profesi

Ada faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan profesi pada masyarakat yang berada di daerah pariwisata Danau Toba. Faktor yang menyebabkan perubahan tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal
 - Munculnya Usaha – Usaha yang Baru di Desa Tigaras
 - Perubahan Penduduk di Desa Tigaras
2. Faktor Eksternal
 - Adanya Peraturan Pemerintah Tentang Penataan KJA di Danau Toba
 - Adanya Kebutuhan Wisatawan di Lokasi Pariwisata Danau Toba

KESIMPULAN

1. Danau Toba merupakan suatu daerah pariwisata yang layak untuk dikembangkan karena memiliki bentang alam yang sangat indah. Selain bentang alam yang sangat indah Danau Toba juga sangat kaya akan adat istiadat dan keragaman suku yang tinggal di sekitarnya sehingga merupakan suatu peluang yang memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan di bidang Pariwisata.
2. Perubahan profesi yang terjadi di masyarakat desa Tigaras disebabkan karena adanya pengembangan bidang Pariwisata di Danau Toba. Masyarakat di Desa Tigaras beralih Profesi dari pemilik KJA menjadi Pengelola wisata, pemilik usaha rumah makan, tour guide. Perubahan ini pada umumnya memiliki dampak yang baik bagi masyarakat dan lingkungan karena selain lingkungan yang semakin terjaga masyarakat juga memiliki wawasan dan Skill yang lebih luas dan lebih modern.
3. Dampak negatifnya adalah semakin terkikisnya norma-norma yang ada dimasyarakat diakibatkan wisatawan yang datang membawa pengaruh yang baru kepada masyarakat sehingga masyarakat mengikutinya. Contohnya seperti cara berpakaian yang lebih terbuka.
4. Kegiatan usaha baru yang dapat diakses oleh rumah tangga masyarakat di Desa Tigaras berupa pengelola wisata, pemilik usaha rumah makan, penjual oleh-oleh khas daerah, tour guide, fotografer. Masyarakat di desa Tigaras umumnya menggantungkan kehidupan mereka kepada Pariwisata Danau Toba, karena wisata inilah yang mereka jadikan sebagai tumpuan untuk memperoleh uang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 2014 Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung.



-
- _____. 2008, perencanaan dan pengembangan pariwisata, Bandung: Pradnya Paramita.
- Bogdan, Robert C; Biklen, Knopp Sari dalam Sugyono, 2014. Qualitative reseach For Education; An Introduction to Theory and Methods; Allyn and Bacon; Boston London; 1982
- Dinas Pariwisata Simalungun, 2015 Data wisatawan yang datang ke Danau Toba
- Dwi Susilo, Rachmad K. 2018. Sosiologi Lingkungan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Erlania, Rusmaedi, Anjang B. P. Dan Joni H. 2015. Dampak Manajemen Pakan pada Kegiatan Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Keramba Jaring Apung terhadap Kualitas Perairan Danau Maninjau. Pusat Riset Perikanan Budidaya. Jakarta.
- Esterberg, Kristin G dalam Sugyono, 2014. Qualitative methods in social reseach,Mc Graw Hill, New York, 2002
- Google image, 2017. Peta Lokasi Desa Tigaras
- Musanef, 1995. Manajemen Pariwisata di Indonesia. Jakarta, Gunung Harta
- Pemerintah kabupaten simalungun. 2016, Luas Wilayah, Jumlah Desa, Penduduk dan Kepadatannya Di Kabupaten Simalungun.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No. 49/Permen-KP /2014 tentang Usaha Pembudidayaan Ikan, pembudidayaan ikan
- Rahardjo, 1999. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian, Penerbit Gajah Mada Universitas UGM, Yogyakarta.
- Satria, Arif. 2002. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: Cesindo.
- Simarmata, P. 2012. Kelimpahan Plankton dan Tumbuhan Air (Laporan Praktikum Plankton dan Tumbuhan Air)
- Soemarwoto, O, .2001. Ekologi Lingkungan dan Pembangunan. Jakarta. Djambatan
- Sugiyono. 2014, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, PT Alfabeta, Bandung..